
PENGEMBANGAN POTENSI PANTAI KERAKAS BERBASIS WISATA BAHARI DI KABUPATEN LOMBOK UTARA

Oleh

Melia Haerani¹, I Putu Gede², I Made Murdana³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹melialasgar188@gmail.com, ²iputugede@gmail.com,

³mmurdana@gmail.com

Article History:

Received: 02-10-2021

Revised: 04-11-2021

Accepted: 25-11-2021

Keywords:

Kampung Nelayan Kerakas, Potensi, Pengembangan, Analisis SWOT, & Pariwisata Bahari.

Abstract: Penelitian ini dilakukan kawasan kampung nelayan Kerakas, Desa Persiapan Segarakaton, kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata kawasan kampung nelayan Kerakas, menganalisis faktor internal dan eksternal yang berpengaruh dengan wisata Pantai Kerakas, serta menyusun strategi pengembangan wisata pantai Kerakas. Berdasarkan internal faktor analisis summary (IFAS), faktor internal yang menjadi kekuatan kawasan kampung nelayan Kerakas adalah potensi alam berupa Air tawar yang berada ditengah laut, kawasan pantai dengan pasir hitam, kawasan perkampungan nelayan, yang merupakan kekuatan utama dalam pengembangan potensi wisata ini. Kelemahan terbesar adalah pada promosi dan sumber daya manusia yang masih kurang. Exsternal factor Analysis summary (EFAS) yang menjadi peluang adalah keunikan yang dimiliki, adanya rencana pengembangan dari pemerintah, serta minat masyarakat mengunjungi kawasan wisata bahari yang tinggi. Ancaman yang ditimbulkan adalah Terdapat objek wisata lain yang lebih mudah dijangkau, tenaga kerja lokal yang kalah saing dengan tenaga kerja luar. Strategi pengembangan objek wisata bahari kawasan kampung nelayan kerakas adalah Strategi SO yaitu dengan mengoptimalkan pengembangan objek wisata alam dan memberdayakan masyarakat setempat. Strategi WO yaitu membuatkan promosi, koordinasi dengan berbagai pihak, mengelola objek wisata secara profesional. Strategi ST yaitu meningkatkan sumber daya manusia serta berkoordinasi dengan pemerintah terkait penanganan pandemi. Stategi WT yaitu dengan melakukan pembinaan kepada masyarakat, menyediakan fasilitas pariwisata yang mendukung berkembangnya daya tarik wisata bahari.

PENDAHULUAN

Pantai kerakas adalah salah satu dari sekian banyak pantai di Lombok Utara yang cocok dikembangkan pariwisata bahari karena memiliki pemandangan yang cukup menarik untuk dikunjungi. Pantai Kerakas merupakan pantai dengan morfologi datar. Kearah datar morfologinya bergelombang. Pantai ini disusun oleh terumbu karang. Pada jarak yang kurang lebih 50 meter dari garis pantai terdapat keluaran air tanah lepas pantai dalam bentuk mata air dasar laut (Kerakas Submarine Water Discharge) atau masyarakat sekitar menyebutnya sebagai Aek Bual yang berada pada kedalaman 8-10 meter, mata air ini muncul dari terumbu karang yang membentuk ceruk atau cekungan. Batuan dasar dari terumbu karang dipantai ini diduga merupakan batuan vulkanik dari formasi Lekopiko yang terdiri dari breksi lahar dan lava.

Sebagai lokasi wisata yang baru dan cukup menarik untuk dikunjungi karena merupakan satu-satunya kawasan pantai di Lombok yang memiliki sumber air tawar yang berada di tengah laut, objek wisata tersebut belum banyak pengelolaan dan pengembangan secara optimal, untuk dapat mewujudkan pengembangan lebih lanjut, maka perlu digali potensi dan strategi pengembangan untuk dijadikan lokasi wisata yang maju. Dengan Penjelasan diatas penulis tertarik menulis skripsi dengan judul Pengembangan Kawasan Kampung Nelayan Kerakas Aik Bual (MATL) Berbasis Berbasis Wisata Bahari Di Kabupaten Lombok Utara.

Rumusan Masalah (1)Apasaja potensi wisata kawasan kampung nelayan Kerakas di Kabupaten Lombok Utara ? (2),Apasaja faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pariwisata Pantai Kerakas (MATL) ? (3)Bagaimana strategi pengembangan wisata bahari pantai Kerakas di Kabupaten Lombok Utara?.

LANDASAN TEORI

Teori Pengembangan Kawasan Wisata Bahari

Kawasan pesisir adalah wilayah pesisir tertentu yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan kriteria tertentu seperti karakter fisik, biologi, sosial dan ekonomi untuk dipertahankan keberadaannya sedangkan kawasan bahari adalah jenis pariwisata alternatif yang berkaitan dengan kelautan, baik diatas permukaan laut maupun kegiatan yang dilakukan di bawah permukaan laut.

Masyarakat pesisir adalah termasuk masyarakat hukum adat yang hidup secara tradisional didalam kawasan pesisir. Oleh karena itu (Yulius, 2018) dalam rangka pengelolaan kawasan pemberdayaan masyarakat pesisir sangat penting baik di bidang ekonomi, sosial dan pendidikan, maka sangat di butuhkan peran pemerintah dalam pemberdayaan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui 6 prinsip pemberdayaan diantaranya:

Modal masyarakat (social capital) merupakan kerjasam dan nilai-nilai yang disepakati Infrastruktur dan pengembangan lembaga-lembaga kemasyarakatan informal yangberorientasi pada kemajuan.

Orientasi kepemilikan (asset orientation) yaitu pengembangan yang bertumpu pada penggalan kemampuan masyarakat sebagai model pengembangan.

Kerjasama (collaboration) yaitu mengembangkan pola kerjasama yang tumbuh dari dalam.

Visi dan tindakan strategis yaitu membangun visi dan misi serta tindakan.

Seni demokrasi yaitu mengembangkan peran dan partisipatif yang tumbuh dari dalam.

Tujuan dalam pengembangan parwisata bahari diantaranya:

Mengembangkan dan meningkatkan upaya pemanfaatan lingkungan alam umumnya dan lingkungan bahari pada khususnya sebagai sumber daya sosial dan ekonomi yang pengelolaannya tetap harus berwawasan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Memberikan gambaran mengenai pengelolaan wisata bahari secara tepat dan professional, sehingga akan mampu mengembangkan adanya tuntutan konservasi dan menjaga kelestarian alam dengan mengikutsertakan peran masyarakat setempat guna membantu kesejahteraan masyarakat.

Mengkoordinasikan peran pihak yang berniat mengembangkan kawasan wisata bahari dilingkungan wilayah setempat yang menjadikan wilayah tersebut sebagai salah satu daerah tujuan wisata bahari dengan melalui pola pengelolaan dalam bentuk corporate management.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Kerakas, Desa Persiapan Segara Katon, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Untuk mencapai lokasi wisata MATL pantai Kerakas tidaklah sulit, perjalanan dapat dilakukan sekitar 90 menit dari Bandara Internasional Lombok, 60 menit dari kota Mataram, dan sekitar 40 menit dari objek wisata 3Gili dengan menggunakan past bout, dan 15 menit dari Tanjung.



Gambar 1. Sumber: Google Map 2020

2. Jenis Dan Sumber Data

Jenisnya penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian ini sumber data primer didapat dari observasi langsung ke objek wisata kampung Kerakas sedangkan interview/wawancara dilakukan bersama pihak pokdarwis, masyarakat, pedagang dan sesepuh dikawasan kampung Kerakas. Sedangkan Dalam penelitian ini sumber data skunder diperoleh dari kantor desa persiapan Segara Katon.

3. Metode Pengumpulan data

Berikut ini akan diuraikan beberapa teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

1. Teknik observasi

Observasi dilakukan terhadap potensi internal, potensi eksternal, prasarana, sarana kawasan wisata kampung nelayan Kerakas/ mata air bawah laut pantai kerakas.

2. Teknik wawancara

Dalam penelitian kali ini, peneliti melakukan wawancara kepada responden secara

lisan guna mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian, yakni pihak pokdarwis dan masyarakat untuk menjangkau data primer tentang keadaan fisik dan non fisik obyek wisata bahari Pesisir Pantai Kerakas.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah setiap bahan tertulis maupun film, sedangkan *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting (Meolong, 2011). Data-data yang diambil dari kantor desa Segara Katon.

Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi pengembangan melalui analisis faktor-faktor internal dan eksternal. Selanjutnya dilakukan penyusunan dengan menggunakan analisis SWOT. Semua elemen-elemen dalam SWOT akan dijangkau melalui jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Berikut adalah tahap-tahap dalam penyusunan analisis SWOT:

- 1) Mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang ada di kawasan kampung nelayan Kerakas
- 2) Menganalisis SWOT. Analisis ini dilakukan dengan menentukan faktor internal dan faktor eksternal yang ada di kawasan kampung nelayan Kerakas.
- 3) Menyimpulkan hasil analisis SWOT tersebut dengan cara menyusun table.

2. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan pengelolaan data menggunakan data kualitatif dan analisis *SWOT*. Diproses melalui faktor internal dan eksternal.

Tabel 1. Matrik Analisis SWOT

IFAS EVAS	<i>Strength</i> Tentukan faktor kekuatan internal	<i>Weakness</i> Tentukan faktor kelemahan internal
<i>Opportuniti</i> Tentukan faktor peluang eksternalnya	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi untuk meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>threats</i> Tentukan faktor ancaman eksternalnya	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : *Fredi Rangkuti, 2013*

Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi, dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matrik ini dapat menghasilkan empat set alternative strategis

1) Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perencana dan pengelola objek wisata kawasan kampung nelayan pantai kerakas yaitu dengan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2) Strategi ST

Strategi ini adalah dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perencana

3) Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang dengan cara meminimalkan kelemahan.

4) Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Kawasan kampung nelayan Kerakas merupakan suatu kawasan kampung nelayan dengan pasir hitam dan pangkalan perahu nelayan yang merupakan bagian dari salah satu dusun di desa Persiapan Segara Katon.

1) Sejarah Kampung Nelayan Kerakas

Sejarah awal mulanya dusun Kerakas menjadi sebuah kampung nelayan yaitu pada tahun 1990-2000an masyarakat dusun kerakas berprofesi sebagai pembuat kapur dari terumbu karang dan pembuat batu-bata dari tanah liat. "Masyarakat setiap hari mengambil terumbu karang dilaut Kerakas untuk dibuat kapur karena perekonomian masyarakat yang kurang" kata Parizi selaku anggota pokdarwis lanjutnya " Hanya sedikit yang memilih menjadi pembuat batu bata". Karena setiap hari terumbu karang diambil akhirnya terumbu karang dilaut kerakas menjadi berkurang yang menyebabkan abrasi. Karena itu akhirnya pemerintah kecamatan pada saat itu memberikan bantuan 2 buah perahu Jala yang lengkap dengan alat penangkap Ikan. Setiap Hari 2 buah Jala itu menghasilkan ikan yang lumayan banyak sehingga pemerintah memberikan kembali 4 buah perahu jala untuk masyarakat. Dari keenam buah jala tersebut masyarakat akhirnya mampu membeli jala sendiri, kini jala yang ada didusun Kerakas lebih dari 40 buah dan kembali. Karena potensi ikan yang semakin banyak dan masyarakat yang sebagian besar menjadi nelayan akhirnya pemerintah meresmikan dusun Kerakas menjadi Kampung nelayan.

2) Kondisi Geografis

Secara geografis desa Persiapan Segara Katon, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, dilihat dari beberapa aspek tinjauan meliputi :

1. Iklim

a) Jumlah bulan hujan :6Bulan

b) Suhu rata-rata harian : 30 C

c) BentangWilayah :Datar/ berbukit/ lereng gunung/ Pantai

2. Batas wilayah
 - a) Sebelah Utara : Laut Jawa
 - b) Sebelah Timur :Desa Rempek
 - c) Sebelah Selatan :Desa Ganggalang
 - d) Sebelah Barat : Desa Gondang
3. Luas wilayah : 1.738,48 Ha.
4. Orbitrasi
 - a) Jarak tempuh Desa dengan Kecamatan : 5 Km
 - b) Lama tempuh Desa dengan Kecamatan : 10 Menit
 - c) Jarak tempuh Desa dengan Kota Kabupaten: 15 Km
 - d) Lama tempuh Desa dengan Kota Kabupaten: 20 Menit

1. Potensi Kawasan Kampung Nelayan Kerakas

Potensi fisik Alam

Atraksi wisata Pantai kerakas dikatagorikan kedalam atraksi wisata alam sebab mengandalkan laut, pantai dan sumber daya alam menjadi atraksi utama yang ditawarkan. Adapun atraksi tersebut diataranya:

1) Aek Bual / Mata Air di Tengah Laut (MATL)

Keluaran air lepas Pantai/ mata air ditengah laut ditemukan dipantai Kerakas, fenomena keluarnya air lepas pantai ini merupakan potensi unik yang dimiliki oleh pantai Kerakas. Keindahan dan keunikan mata air di tengah laut menjadikan pantai Kerakas memiliki suatu keunikan yang khas yang mampu menarik kunjungan wisatawan untuk dapat berkunjung ke pantai Kerakas. Dengan keunikan mata air tengah laut serta beraneka ragam terumbu karang yang ada sehingga sangat cocok untuk wisatawan melakukan aktifitas atau kegiatan seperti menyelam (*divining*), snorkeling bahkan research pendidikan, sudah beberapa peneliti yang datang untuk meneliti kualitas air yang ada di tengah laut.

2) Taman Bawah Laut

Keindahan taman bawah laut (*Under sea Garden*) dipantai kerakas merupakan salah satu keunikan tersendiri yang mampu menarik wisatawan untuk dapat berkunjung, untuk menikmati bahkan merasakan ingin tinggal lebih lama lagi terhadap daya tarik yang dikunjungi, dengan taman dibawah laut serta beraneka ragam terumbu karang yang ada sehingga sangat cocok untuk wisatawan melakukan aktivitas atau kegiatan.



Gambar 1. Taman Bawah Laut (Sumber: Pokdarwis Mata Air Tengah Laut)

3) Kampung Nelayan Kerakas

Kerakas merupakan sebuah kampung yang berlokasi dipinggiran pantai dengan kawasan penangkapan ikan paling banyak di KLU, perekonomian masyarakat yang berbasis pada perikanan dan pemerosesan ikan juga mampu berperan sebagai tempat wisata. Pada mulanya penduduk Kerakas berprofesi sebagai pembuat batu bata dan pembuat kapur dari kerang laut. Pembuatan kapur dari karang laut menyebabkan ekosistem laut tercemar, oleh sebab itu pemerintah memberikan masyarakat kampung Kerakas sumbangan berupa Kapal Tangkap untuk mengubah mata pencaharian masyarakat. Dan kini sebagian besar penduduk kerakas berprofesi sebagai nelayan, hanya sebagian kecil sebagai petani dan peternak, oleh sebab itu kampung Kerakas dikatakan sebagai Kampung Nelayan ditambah lagi dengan hasil olahan ikan yang beraneka ragam juga sudah bisa ditemui seperti olahan sate ikan, pepes tulang ikan, sate gurita dan cumi, juga abon ikan tongkol sudah bisa dijumpai Kampung Nelayan Kerakas.



Gambar 2 Aktifitas warga di kawasan kampung nelayan Kerakas (*Sumber: Observasi Lapangan*)

2. Pantai Kerakas

Pantai kerakas merupakan pantai dengan pasir hitam yang cantik, disepanjang pantai terdapat pohon kelapa dan sampan nelayan yang berjumlah sangat banyak dengan pemandangan nelayan yang melakukan berbagai aktifitas seperti memperbaiki jaring, memperbaiki sampan dan ada yang baru pulang dari melaut, serta ibu-ibu pengepul ikan yang menyambut kedatangan para nelayan dari melaut. Pantai kerakas sangat cocok untuk kegiatan berjemur, dan melakukan aktifitas seperti berjalan-jalan atau sekedar lari-lari kecil di area pantai dan menikmati indahnya matahari tenggelam. Tak jarang pemuda melakukan olahraga seperti sepak bola dan voli pantai disana.



Gambar 3 Matahari Terbenam Pantai Kerakas (Sunset View) (Sumber: Hasil Observasi lapangan)

Sebagai pantai yang merupakan pangkalan perahu tradisional nelayan setempat merupakan daya tarik tersendiri bagi pantai Kerakas. Hal ini dapat memberikan nilai lebih dari pantai ini sendiri, karena pemandangan perahu berjajar yang sedang beristirahat dibibir pantai merupakan daya tarik sendiri bagi para pengunjung. Perahu tradisional para nelayan ini juga dapat disewa oleh para pengunjung apabila ingin melihat mata air yang berada ditengah laut. Selain dapat menyewa perahu nelayan, para pengunjung yang ingin membeli ikan segar juga dapat melakukannya langsung kepada para nelayan yang baru saja pulang dari mencari ikan. Dengan membeli langsung dari nelayan yang baru saja pulang dari mencari ikan, selain mendapat ikan yang masih segar, para pengunjung juga bisa mendapatkan ikan dengan harga lebih murah.



Gambar 4 pangkalan perahu tradisional nelayan Sumber: Hasil Observasi Lapangan

Potensi fisik buatan (Minat Khusus)

1. Akomodasi Pariwisata

Sebagai salah satu daya tarik wisata yang terletak dikawasan kampung nelayan Kerakas, akomodasi sangat dibutuhkan keberadaanya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan ketika berwisata, adapun akomodasi yang sudah ada di kawasan kampung nelayan kerakas diantaranya

a. Hotel

Di sekitar kawasan pantai kerakas setidaknya berdiri sekitar 3 buah penginapan komersil diantaranya seperti Gondang Beach Hotel dan pardela house yang berada tepat di sebelah barat kawasan kampung nelayan Kerakas, Sunset Springs berada tepat di timur berhadapan dengan lokasi aek bual dan beberapa villa-villa pribadi milik ora ng asing.



Gambar 5 Hotel Sunset Spring (Sumber : observasi lapangan)

b. Restaurant

Untuk skala restaurant mewah belum ada, hanya warung-warung dan rumah makan milik penduduk lokal yang berada di jalan masuk kearah pantai kerakas. Warung-warung yang berada di sekitar pantai kerakas biasanya menyediakan aneka hidangan seperti nasi campur, soto, aneka olahan ikan seperti sate tanjung, pepes ikan dll.

c. Akomodasi lain

Akomodasi lain yang mendukung pariwisata kampung nelayan Kerakas seperti dekat dengan sarana kesehatan dengan jarak klinik Muhammadiyah berjarak ± 300 meter dari lokasi wisata dan Puskesmas Gangga berjarak ± 2 km dari lokasi wisata atau sekitar 7 menit. Dekat juga dengan pos keamanan Dan Kantor polisi Resot Lombok Utara. Adapun kegiatan penunjang yang ada di lokasi wisata seperti adanya aktifitas perdagangan, Nelayan dan pertanian.

d. Sarana dan Prasarana

Suatu objek wisata dapat berkembang apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, sampai saat ini kawasan kampung nelayan dilengkapi dengan WC umum, musholla, warung makan, berugak, dan tempat pembuangan sampah, tanpa ada area parkir.

e. Tingkat Aksesibilitas

Tingkat aksesibilitas yang dimaksud dalam peneitian ini tingkat kemudahan atau trasportasi dalam mencapai daya tari wisata kampung nelayan/ pantai kerakas. Peranan transportasi dan pengaruhnya terhadap minat dan motivasi wisatawan, sebab mengingat semakin mudahnya tingkat aksesibilitas suatu daya tarik wisata, maka akan semakin besar pula minat wisatawan untuk berkunjung ke daya tarik tersebut, adapun tingkat aksesibilitas daya tarik kampung nelayan/ pantai kerakas dapat diukur berdasarkan

Kondisi jalan dusun kerakas cukup bagus memiliki jalan alternatif, jalan setapak, dan jalan utama dengan akses yang sangat terjangkau, lebar jalan ± 5 meter, perkerasan jalan dengan aspal, kondisi fisik jalan rata tidak berlubang, memiliki 1 jalur, serta ojek dan bus sebagai angkutan umum disana.



Gambar 7 Akses Jalan Menuju Lokasi Wisata Sumber: Hasil Observasi Penelitian

Untuk mencapai kawasan kampung nelayan Kerakas/pantai Kerakas jika diukur dari pusat kota provinsi atau kota Mataram ± 90 km atau sekitar 100 menit dari kota Mataram, 120 menit dari bandara Internasional Lombok, 30 menit dari pelabuhan objek wisata 3 Gili dan 15 menit dari kota Kabupaten atau Tanjung.

Adapun dari segi biaya yang dimaksud adalah sejumlah ongkos yang dipergunakan oleh wisatawan untuk menuju pantai Kerakas, pengukuran biaya ini sangat abstrak karena dipengaruhi oleh jarak tempuh dan jenis transportasi yang digunakan, ada tidaknya wisatawan berbelanja di tempat yang dikunjungi dan sebagainya yang keseluruhan sulit ditentukan nilai-nilainya.

Keberadaan dengan daya tarik wisata lain. Lokasi pantai kerakas sangatlah strategis yakni di Kecamatan Gangga dimana kecamatan Gangga berada di tengah-tengah Kabupaten Lombok Utara/ KLU sehingga berdekatan dengan lokasi wisata lain di KLU. Dari barat Kecamatan Pemenang sekitar 15km/ 25 menit dari lokasi ada penyebrangan 3Gili, 20 menit dari kawasan wisata Pantai Sire Tanjung, 15 menit dari kawasan wisata Pantai Medana dan Impos. Di kecamatan Gangga sendiri atau yang satu kecamatan dengan Pantai kerakas memiliki banyak sekali lokasi wisata air terjun, seperti wisata Air Terjun Tiu Tiding ± 7 km, Terjun Medjet Kakong ± 6 km, terjun Kerta Gangga ± 5 km serta terjun tiu pupus berjarak ± 3 km dari lokasi wisata pantai Kerakas. Dari timur pantai kerakas berdekatan dengan lokasi wisata pantai tebing yang berjarak ± 2 km. daya tarik wisata lain yang relative dekat sehingga Pantai Kerakas memiliki daya pikat tersendiri bagi wisatawan untuk mengunjungi Kawasan Kampung Nelayan/Pantai Kerakas.

2. Sumber Daya Manusia

Masyarakat kerakas bisa dikatakan desa yang masih terbelakang, sebab tingkat pendidikan masih rendah dan banyaknya pernikahan dini yang masih terjadi. Untuk lulusan pariwisata sendiri hanya ada tiga orang yang kini mengelola pokdarwis. Namun terkait *hospitality* masyarakat dikawasan kampung nelayan pantai Kerakas sangat menjunjung tinggi *hospitality*, dibuktikan dengan tidak adanya tindak kriminal yang terjadi misalnya tidak pernah ada pembegalan atau pencurian motor dan sangat *welcome* terhadap infestor-infestor yang membuat hotel di sempadan pantai kerakas.

Potensi Wisata Budaya

1. Wisata Kampung Nelayan

Kehidupan warga pesisir sebagai nelayan merupakan sebuah potensi budaya karena mampu menarik minat wisatawan yang tertarik dengan kehidupan warga pesisir. Warga pesisir pantai kerakas mengandalkan laut sebagai sumber perekonomian utama mereka.

Budaya melaut yang dilakukan secara turun-temurun dan dilakukan masih dengan alat tradisional. Menjala adalah salah satu jenis kegiatan melaut yang masih dilakukan secara tradisional, masih dengan budaya gotong royong.

Kerakas merupakan sebuah kampung yang berlokasi dipinggiran pantai dengan kawasan penangkapan ikan paling banyak di KLU, perekonomian masyarakat yang berbasis pada perikanan dan pemerosesan ikan juga mampu berperan sebagai tempat wisata. Pada mulanya penduduk Kerakas berprofesi sebagai pembuat batu bata dan pembuat kapur dari terumbu karang namun karena pembuatan kapur dari terumbu karang menyebabkan ekosistem laut tercemar, oleh sebab itu pemerintah memberikan masyarakat kampung Kerakas sumbangan berupa Kapal Tangkap untuk mengubah mata pencaharian masyarakat. Dan kini sebagian besar penduduk kerakas berprofesi sebagai nelayan, hanya sebagian kecil sebagai petani dan peternak, oleh sebab itu kampung Kerakas dikatakan sebagai Kampung Nelayan ditambah lagi dengan hasil olahan ikan yang beraneka ragam juga sudah bisa ditemui seperti olahan sate ikan, pepes tulang ikan, sate gurita dan cumi, juga abon ikan tongkol sudah bisa dijumpai Kampung Nelayan Kerakas.

2. Meroah Lebuhan

Meroah lebuhan merupakan sebuah kebiasaan yang diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat kampung nelayan Kerakas. Meroah lebuhan diadakan sekali dalam setahun yang diselenggarakan pada akhir bulan syawal (kalender hijriah). Meroah lebuhan diadakan sebagai pengucapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki yang mereka peroleh dan setelah mengadakan meroah lebuhan masyarakat nelayan tidak diperbolehkan melaut selama 3 hari tujuannya untuk menguji kesabaran para nelayan.

3. Keramah Tamahan dan sikap gotong royong masyarakat

Sikap gotong royong yang tinggi dari masyarakat kerakas merupakan suatu ciri khas yang dimiliki oleh masyarakat di pesisir kawasan kampung nelayan Kerakas yang mampu memberikan daya tarik B. tersendiri bagi wisatawan yang datang dari kebudayaan yang berbeda. Pelaksanaan gotong royong pembuatan sarana ibadah, perbaikan jalan setapak, perbaikan jaring nelayan, memarkirkan sampan, dan berbagai kegiatan nelayan lainnya yang dilakukan secara bersama

Identifikasi faktor IFAS dan EFAS

Faktor Internal

Strength:

1. Keunikan potensi alam dari objek wisata kawasan kampung Nelayan Kerakas
2. Kesejukan diarea lokasi wisata
3. Keramah-tamahan dari masyarakat sekitar.
4. Keamanan diarea lokasi wisata
5. Penghasil Ikan Terbanyak di KLU
6. Lokasi yang mudah diakses
7. Terdapat akomodasi pariwisata seperti Hotel dan warung makan

Weakness

1. Kurangnya informasi dan promosi wisata
2. Lemahnya sumber daya manusia terkait pendidikan
3. Kurangnya pembiayaan
4. Kurangnya koordinasi antara pengelola berbagai pihak
5. Lemahnya sarana dan prasarana

6. Lemahnya kreatifitas usaha wisata masyarakat lokal
7. Kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan

Faktor Ekstenal

Opportunities

- a) Memicu masyarakat untuk melestarikan budaya bahari
- b) Adanya rencana pemerintah dalam mengembangkan wisata kawasan kampung nelayan Kerakas
- c) Terbentuknya lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta ekonomi meningkat
- d) Akan dibangunnya jalan raya dipinggir pantai dari Tanjung sampai Gangga (Kerakas)
- e) Biaya yang relatif murah

Threat

- a) Terdapat wisata lain yang mudah dijangkau
- b) Tenaga kerja lokal yang masih minim pengalaman
- c) Merebaknya virus corona (covid-19) yang belum juga teratasi
- d) Sampah yang berserakan
- e) Kurangnya perhatian pemerintah

Kombinasi (SO)

Pada kombinasi SO terdapat 2 alternatif strategi. Yang pertama yaitu mengoptimalkan daya tarik objek wisata yang ada (inovasi produk wisata). Inovasi produk wisata itu bisa berupa pembuatan paket wisata misalnya paket wisata diving ke area mata air yang berada ditengah laut, atau paket wisata menjala dan memancing, wisatawan dapat ikut serta melakukan aktifitas menjala dan memancing seperti yang dilakukan oleh masyarakat kampung nelayan.

Strategi kedua yaitu fasilitas yang ada diperbaharui dan diperbanyak seperti toilet, tempat parkir dan gazebo,

Kombinasi Strategi (WO)

Pada strategi WO menghasilkan 3 strategi. Strategi pertama Adalah strategi promosi, melalui media masa, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, *travel guides*, *billboard* dan sebagiannya. Atau bekerja sama dengan *food blogger*, *travel blogger*, *tourisem blogger* juga merupakan langkah efektif dalam mempromosikan suatu objek wisata.

Membuat promosi penjualan Misalnya parkir gratis, yang dijaga secara ketat ditawarkan kepada calon pengunjung dalam jangka waktu tertentu, peminjaman alat *snorkeling* gratis sebagai lagkah promosi penjualan yang mereka lakukan

Strategi yang kedua Dinas kebudayaan dan pariwisata perlu melakukan pelatihan bahasa Inggris baik bagi para pelaku wisata seperti anggota pokdarwis, tukang ojek, tukang parkir, selain itu perlu melakukan pelatihan pemandu wisata,

Strategi ke3, Dalam menyelamatkan industri pariwisata Indonesia pasca covid-19 diperlukan beberapa strategi penanganan yang tepat untuk mempertahankan pariwisata dapat dilakukan dengan beberapa hal, antara lain berkoordinasi dengan pemerintah dengan kebijakan-kebijakannya dapat memberikan dukungan finansial atau stimulus terhadap biaya oprasional, membuat SOP mitigasi bencana pariwisata terkait wabah covid-19 dengan membuat protokol kesehatan terutama di *era new normal*, menguatkan informasi terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan destinasi, memperbaiki proses pengelolaan destinasi pariwisata mulai dari mengelola informasi, melakukan inovasi produk dengan membuat program baru.

Kombinasi Strategi (WT)

Pada kombinasi WT, strategi yang dilakukan adalah memberikan sosialisasi (pembinaan) kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan, Hal ini juga diharapkan meningkatkan sadar pendidikan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM masyarakat. Bentuk pendidikan yang dilakukan seperti melakukan pembinaan dan pendampingan masyarakat menjadi pemandu wisata serta wawasan kepariwisataan bagi penduduk lokal. Pelatihan perlu dilakukan agar penduduk lokal dapat terserap bekerja di bidang pariwisata dan meningkatkan daya saing mereka terhadap tenaga kerja dari luar. Tujuan dari pembinaan dan pendampingan adalah untuk mendorong partisipasi aktif dari masyarakat khususnya karang taruna, pokdarwis, dan masyarakat untuk dapat membangun sektor pariwisata yang ada di desanya. Kegiatan pendampingan dapat disajikan dalam serangkaian kegiatan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) kepariwisataan yang terdiri beberapa kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya sebagai berikut sosialisasi pengembangan desa wisata berbasis masyarakat dan pelatihan pembuatan *souvenir*. Tujuannya adalah untuk memberikan sosialisasi yang berisi tentang peningkatan kapasitas SDM kepariwisataan khususnya dalam memotiasi masyarakat untuk mau berkontribusi dalam pengelolaan tempat wisata.

Kombinasi Strategi (ST)

Pada kombinasi ST menghasilkan satu strategi yaitu membuat pelatihan untuk masyarakat lokal misalnya pelatihan pembuatan *souvenir*. Pelatihan ini penting dilakukan guna meningkatkan keunikan dan ciri khas yang dapat ditampilkan dalam bentuk *souvenir* bagi wisatawan. Mengingat salah satu unsur sapta pesona adalah pengelola perlu menyediakan *souvenir* untuk dibawa pulang setelah menikmati keindahan alam. Rangkaian kegiatan pembinaan dan pendampingan SDM dapat dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan yang didampingi oleh narasumber dan ahli yang berasal dari kalangan dosen dan kalangan profesional yakni pengusaha-pengusaha bidang pariwisata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, simpulan yang dapat diambil dari bab-bab terdahulu adalah potensi wisata kampung nelayan kerakas berupa potensi alam diantaranya terdapat perkampungan nelayan tradisional dipesisir pantai, mata air yang berada di tengah laut, pemandangan bawah laut yang masih alami, pantai dengan pasir hitam serta pangkalan perahu nelayan. Potensi fisik buatan yang berupa akomodasi hotel dan restaurant, dekat dengan sarana kesehatan dan keamanan, adanya sarana dan prasarana seperti wc umum, berugak, mushola, dan tempata pembuangan sampah namun belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Tingkat aksesibilitas yang cukup bagus dan sarana untuk wisatawan minat khusus sudah ada meski hanya sedikit. Potensi wisata budaya berupa wisata kampung nelayan, Tradisi meroah leban dan disamping itu masyarakat setempat yang masih menjunjung tinggi kebiasaan gotong royong, masyarakat yang ramah dan dengan keterbukaan mereka serta kehidupan masyarakat sebagai nelayan. menambah nilai akan potensi objek wisata ini

Dengan melihat pendekatan SWOT tentang pengembangan objek wisata kawasan kampung nelayan kerakas serta program-program terhadap objek wisata, maka di susun strategi pengembangan objek wisata sebagai berikut :

Pengembangan daya tarik wisata adalah pengembangan objek wisata alam sebagai

wisata bahari yang mengandalkan keindahan alam, mata air yang berada ditengah perkampungan nelayan dan pemandangan bawah laut yang masih alami dan Pasir yang berwarna putih sebagai daya tarik utama dengan tetap memperhatikan dan memberdayakan masyarakat. Tujuan pengembangan daya tarik wisata ini adalah mengelola potensi yang dimiliki objek wisata secara optimal dan menjaga kesinambungannya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah. Sasaran dalam pengembangan daya tarik wisata pantai kerakas sebagai wisata bahari, yaitu mengelola objek wisata pantai kerakas secara Profesional dengan memperhatikan potensi dan lingkungan sekitarnya serta meningkatkan sumber daya manusia di bidang pariwisata, menyediakan sarana informasi dan komunikasi yang efektif bagi wisatawan, menyediakan fasilitas pariwisata yang mendukung berkembangnya daya tarik wisata bahari, membuat suasana aman, nyaman, bersih dan tetap lestari di lingkungan Pantai kerakas

SARAN

1. Lembaga pengelola objek wisata hendaknya melibatkan masyarakat setempat yaitu pemuda desa, nelayan dan tokoh masyarakat sehingga aspirasi masyarakat dapat terwujud. sehingga membantu pengembangan objek wisata dalam menjaga kelestarian alam, namun tetap dibina dan diawasi oleh Pemerintah Daerah.
2. Menyediakan fasilitas pariwisata yang mendukung pengembangan kawasan wisata pantai kerakas sebagai objek wisata bahari. Penataan tempat penyediaan alat *snorkeling* dan baju tahan air perlu ditata kembali agar terlihat oleh wisatawan yang ingin menyewa.
3. Mempromosikan kawasan kampung nelayan melalui televisi nasional maupun lokal, internet dan melalui majalah-majalah pariwisata serta mengajak pihak-pihak lain seperti hotel, restoran, biro perjalanan dan usaha wisata lain.

Melakukan pembinaan dan pelatihan terhadap masyarakat setempat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata, serta membuat kebijakan yang mengatur tentang persentase perekrutan tenaga kerja lokal dengan tenaga kerja dari luar daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S.2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- [2] Asia, 2004. Strategi Pengembangan Pulau Lanjukang Untuk Destinasi Wisata Bahari Di Makasar. Tesis. Makasar: Program Pasca Sarjana PPW-UNHAS
- [3] Ruslan, Rusneni. 2013. Strategi Pengembangan Wisata Bahari Kabupaten Takalar. Takalar: Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin. Tesis
- [4] Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- [5] Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah dalam mengantisipasi pertimbangan keuangan daerah dari hasil pemanfaatan sumber daya kelautan
- [6] Paturusi, Syamsul Alam. 2013. Perencanaan Kawasan Pariwisata. Denpasar: Udayana University Pres
- [7] Yeoti, , Oka A. 2008. Ekonomi Pariwisata: Introduksi, informasi dan Aplikasi. Jakarta. PT Kompas Media NusantaraYulius, et al. 2018. Buku panduan Kriteria Penetapan Zona Eko Wisata Bahari. Yogyakarta: IPB Press
- [8] <http://kemenaparekrp.id> yang diakses pada 15 agustus 2021